



# Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



## Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI

Sarah Raudhatul Aulia<sup>1</sup>, Kurjono<sup>2</sup>, Muhamad Arief Ramdhany<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPED,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
Correspondence: E-mail: [sahardhtl28@upi.edu](mailto:sahardhtl28@upi.edu)

### ABSTRACT

This study aims to determine the description of micro teaching learning and interest in being a teacher, as well as the effect of micro teaching learning on interest in becoming a teacher in students of the 2018 & 2019 Accounting Education Study Program, Universitas Pendidikan Indonesia. This research uses behavioristic theory, and descriptive verification method. The data collection technique was in the form of a questionnaire distributed to students of the 2018 & 2019 accounting education study program as many as 123 people from a population of 185. Sampling technique with Probability Sampling. Test the validity of the instrument using product moment correlation and reliability test using Cronbach's alpha. The data collection technique used is a questionnaire. Classical assumption test includes normality test and linearity test. Data analysis technique with simple linear regression. From the results of the t-test calculation between variables, it is known that  $t_{statistic} > t_{table}$ , namely the micro teaching learning variable and interest in becoming a teacher  $t_{statistic}: 15.591 > t_{table}: 1.97976$ . The result of the study show that micro teaching learning has a positive effect on interest in becoming a teacher of Accounting Education major student period 2018 & 2019 at Indonesian University of Education (Universitas Pendidikan Indonesia).

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 1 July 2023

First Revised 1 August 2023

Accepted 26 August 2023

First Available online 31 August 2023

Publication Date 31 August 2023

#### Keyword:

Micro Teaching Learning, Interest in Becoming a Teacher

## 1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dan penting bagi kehidupan orang perorang ataupun bagi bangsa dan negara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan salah satunya adalah guru. Dalam Undang – Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru terus dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan guru.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pendidikan, dimana dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal tersebut tentunya guru sangat memiliki peran penting bukan hanya dalam hal mencerdaskan generasi bangsa tetapi juga membentuk karakter generasi bangsa yang baik serta mendidik generasi bangsa supaya menjadi generasi yang gemilang.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy (2019) mengatakan bahwa berdasarkan hasil angket untuk mengetahui aspek non kognitif termasuk cita-citanya, hanya 11 persen siswa peserta Ujian Nasional (UN) tingkat SMA 2018/2019 yang ingin menjadi guru. Sisanya, 89 persen peserta lebih memilih profesi lain seperti menjadi pengusaha, bahkan menjadi presiden. Dari situasi tersebut dinyatakan bahwa generasi milenial mempunyai minat yang sangat rendah serta tidak tertarik untuk menjadi seorang guru padahal guru adalah kunci untuk menghasilkan generasi emas yang berkualitas. Fenomena tersebut tentunya menjadi tugas bersama antara pemerintah dan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK). Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu LPTK memiliki peranan penting untuk mencetak guru yang berkualitas demi kemajuan pendidikan Indonesia. Namun, meskipun UPI sebagai LPTK tidak menjamin bahwa semua mahasiswa khususnya jurusan pendidikan memiliki minat atau ketertarikan terhadap profesi guru.

Hasil pra-penelitian juga menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi UPI rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2018-2019**

<b>Profesi yang Dipilih Mahasiswa Setelah Lulus</b>	<b>Persentase</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Profesi Diluar Guru	78,6 %	55
Guru Akuntansi	21,4 %	15
<b>JUMLAH</b>	<b>100%</b>	<b>70</b>

Dari hasil tabel berikut diketahui sebanyak 78,6% mahasiswa memilih profesi diluar guru dan sisanya sebanyak 21,4% memilih profesi menjadi seorang guru. tentunya sebagai mahasiswa lulusan sarjana pendidikan dan juga lulusan LPTK ini merupakan suatu fenomena a yang memprihatinkan karena sebagai mahasiswa dengan latar belakang pendidikan

diharapkan mampu menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional untuk memajukan pendidikan di negara kita.

Minat merupakan faktor pendorong dan rasa senang seseorang terhadap profesi yang diinginkan. Ketika seorang mahasiswa sudah memiliki minat menjadi seorang guru, maka tentunya mahasiswa tersebut akan lebih fokus untuk mencapai profesi yang diinginkannya. Sehingga seseorang yang memiliki minat untuk menjadi seorang guru akan lebih memiliki kesiapan mengajar yang matang. Dengan memiliki minat menjadi seorang guru dapat membuat mahasiswa memiliki kesungguhan dalam mempelajari teori mengenai keguruan sehingga mahasiswa tersebut sudah siap untuk menjadi seorang guru yang berkualitas. Seharusnya mahasiswa pendidikan akuntansi memiliki minat menjadi seorang guru karena prodi tersebut diharapkan mampu menghasilkan seorang guru akuntansi yang profesional, berkualitas serta berkompeten. Pada penelitian Ilmawati (2018) menyebutkan bahwa minat yang rendah terhadap profesi guru pada mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dapat menyebabkan kualitas mahasiswa sebagai calon guru juga rendah, selain itu berpengaruh pula terhadap kurang optimalnya pembentukan kompetensi guru.

Teori yang mendasari seseorang untuk menjadi guru adalah teori belajar Behavioristik, yaitu teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia. Adapun tingkah laku manusia ini dibentuk oleh pengalaman dimana individu mampu memberi respon terhadap lingkungan (Machmudah dan Rosyidi, 2008:38). Menurut Suprijono (2012:17), "Behaviorisme menekankan arti penting bagaimana peserta didik membuat hubungan antara pengalaman dan perilaku".

Rusman (2015:4) juga berpendapat bahwa: Menurut teori belajar behavioristik manusia dipandang sebagai organisme yang pasif yang dikuasai oleh stimulus – stimulus yang terdapat pada lingkungannya. Menurut pandangan teori ini tingkah laku manusia dapat dikontrol melalui pengontrolan stimulus-stimulus yang ada dalam lingkungannya. Jadi, peristiwa belajar setiap individu menurut teori behavioristik adalah melatih refleksi sedemikian rupa hingga menjadi kebiasaan yang dikuasai siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, belajar terjadi apabila terdapat perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Stimulus tidak lain adalah lingkungan belajar yang menjadi penyebab belajar, sedangkan respon adalah akibat yang berupa reaksi terhadap stimulus.

Dalam hal ini, pengalaman belajar yang didapatkan selama kuliah merupakan sebuah stimulus yang dapat merangsang timbulnya minat menjadi guru mahasiswa calon guru. Minat menjadi guru tersebut menggambarkan adanya perubahan tingkah laku individu tersebut, dari yang tadinya tidak berminat menjadi seorang guru menjadi berminat dan memilih profesi guru. Perubahan tingkah laku tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu atau pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Dari pemaparan yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar bisa menyebabkan perubahan tingkah laku. Dimana proses belajar adalah stimulus nya sedangkan perubahan tingkah laku disebut responnya. Respon terbentuk kuat atas praktik belajaryang dilakukan, maka dari itu minat bisa muncul dalam diri seseorang setelah mengalami proses belajar.

Menurut Rasto (2015:15) menyebutkan bahwa pembelajaran mikro focus pada pengembangan keterampilan mengajar atau tugas tertentu. Termasuk didalamnya praktek teknik pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, dan demonstrasi metode

pembelajaran. Maka dari itu mahasiswa yang sudah mempelajari pembelajaran micro teaching tentunya sudah mempunyai bekal dan keterampilan untuk menjadi seorang guru.

Pembelajaran micro teaching mempunyai peran penting dalam menciptakan minat menjadi guru pada mahasiswa. Ketika mahasiswa belajar micro teaching tentunya mahasiswa harus menyiapkan segala sesuatunya dengan matang, dimana persiapan tersebut dilakukan dengan membaca berbagai literatur ataupun di dapat dari pembelajaran mikro. Dengan mengikuti pembelajaran micro teaching, tentunya mahasiswa akan mendapatkan pengalaman mengajar secara singkat, yang tentunya akan memberikan gambaran kepada mahasiswa calon guru bagaimana situasi dan kondisi jika mengajar di kelas yang sebenarnya. Melalui pembelajaran micro teaching, mahasiswa calon guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya dan juga dalam pembelajaran micro teaching mahasiswa mengenal berbagai metode mengajar yang nantinya akan dilakukan selama mengajar di kelas. Karena mahasiswa melakukan praktik mengajar dalam pembelajaran micro teaching, maka mahasiswa juga dapat mengetahui kesalahan - kesalahan yang terjadi dari penilaian teman sebaya, dan dari kesalahan tersebut tentunya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengoreksi dan memperbaiki kesalahan tersebut.

Sebenarnya seseorang yang memiliki minat terhadap suatu profesi harus yakin untuk mampu mencapai tujuan tersebut. Keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan faktor dari dalam diri yang mempengaruhi minat, faktor tersebut adalah motivasi dimana keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan yang mengarahkan perilaku kearah tujuan (Pujadi,2007).

Jika mahasiswa menaruh minat besar terhadap suatu profesi, maka sebelum mahasiswa tersebut harus lebih memperdalam pengetahuan serta mempersiapkan secara matang keterampilan untuk menunjang profesi tersebut. Seseorang akan lebih giat belajar dan memusatkan perhatiannya terhadap teori tentang profesi tersebut. Hal itu sesuai dengan pernyataan Nana Sayodih (2010) bahwa sesuatu yang menarik minat perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh – sungguh belajar. Maka dari itu dengan mahasiswa belajar micro teaching maka minat mahasiswa terhadap profesi guru akan meningkat, karena pembelajaran micro teaching memberikan pengalaman nyata mengajar bagi mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardyani (2014) terdapat 7 faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa terhadap minat menjadi guru yaitu 1) persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, 2) kesejahteraan guru, 3) prestasi belajar, 4) pengalaman PPL, 5) teman bergaul, 6) lingkungan keluarga dan 7) kepribadian. Maka dari itu karena sebagian besar mahasiswa Angkatan 2018 & 2019 tidak mengikuti kegiatan PPL maka pengalaman dan praktik mengajar yang didapatkan hanya dalam pembelajaran micro teaching di kelas.

Pengaruh pembelajaran micro teaching selama ini dipertimbangkan sebagai salah satu faktor untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap profesi guru dalam diri mahasiswa, selanjutnya diperlukan pemahaman dan kemampuan mengajar yang matang dalam mendorong minat untuk menciptakan guru yang profesional dikalangan mahasiswa. Sibermen (2001:157) mengatakan bahwa pembelajaran micro teaching merupakan cara efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya. Maka dari itu bisa dilihat apakah mahasiswa setelah melakukan pembelajaran micro teaching sudah menguasai keterampilan mengajar dan apakah mahasiswa setelah melakukan pembelajaran micro teaching memiliki ketertarikan terhadap profesi guru.

## **2. METHODS**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dan penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat menjadi guru, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah pembelajaran micro teaching.

Item-item pengukuran variabel diadopsi dari peneliti-peneliti sebelumnya, dan respon terhadap item-item tersebut berupa penilaian pada 5 poin skala dari positif sangat rendah hingga positif sangat tinggi. Pembelajaran Micro teaching diukur dengan 9 indikator pengukuran yang bersumber dari Marno dan Idris (dalam Syakhidah, 2017). Minat menjadi guru diukur dengan 3 indikator pengukuran yang bersumber dari Abd Rachman Abror (1993: 112).

Populasi dan sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sejumlah 185 orang. Sampel penelitian dipilih dengan teknik simple random sampling, sehingga didapatkan sampel sebanyak 123 mahasiswa.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada skala numerikal (numerical scale) Adapun pilihan angket yang akan diberikan terdiri dari angka 1 sampai dengan 5, dimana angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah, angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah, angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang, angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi, dan angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif paling tinggi.

Metode Pengumpulan Data dilakukan menggunakan studi lapangan berupa penyebaran kuisisioner/angket. Data yang diperoleh dipilahkan, dinilai, dihitung dan dianalisis sesuai dengan rencana penelitian. Metode analisis data yang telah dilalui dalam penelitian ini meliputi Uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (Normalitas, linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, Uji keberartian regresi (Uji t).

## **3. RESULTS AND DISCUSSION**

Setelah melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 25, selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian. Pembahasan ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, dan atas hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan sebagai jawaban atas beberapa pernyataan yang terdapat pada rumusan yang menjadi acuan dari tujuan penelitian.

Dari penyebaran kuisisioner yang telah dilakukan kepada sampel mahasiswa pendidikan akuntansi UPI Angkatan 2018 & 2019 yang berjumlah 123 mahasiswa. Setelah melakukan penyebaran kuisisioner dan melakukan tabulasi data, diperoleh gambaran secara umum setiap variabel yaitu, hasil penelitian menunjukkan gambaran pembelajaran micro teaching mahasiswa program studi pendidikan akuntansi berada pada kategori sedang. Adapun indicator tertinggi ada pada indikator keterampilan mengadakan variasi dengan nilai 3,82, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa sudah memiliki keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Lalu pada indicator keterampilan menjelaskan dengan nilai 3,81, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran. Selanjutnya pada indicator keterampilan membimbing diskusi dengan nilai 3,81, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki keterampilan dalam membimbing diskusi siswa. Lalu pada indicator keterampilan bertanya dengan nilai 3,79, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup memiliki keterampilan bertanya dalam

pembelajaran. Selanjutnya pada indicator keterampilan memberi penguatan dengan nilai 3,79, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup memiliki keterampilan memberikan penguatan kepada siswa. Lalu pada indicator keterampilan mengelola kelas dengan nilai 3,79, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup memiliki keterampilan dalam mengelola kelas. Lalu pada indicator keterampilan mengevaluasi pembelajaran dengan nilai 3,79, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup memiliki keterampilan dalam mengevaluasi pembelajaran. Selanjutnya pada indicator keterampilan membuka pelajaran dengan nilai 3,76, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup memiliki keterampilan dalam membuka pelajaran. Lalu pada indicator keterampilan menutup pelajaran dengan nilai 3,66, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah cukup memiliki keterampilan dalam menutup pelajaran.

Kemudian gambaran minat menjadi guru mahasiswa program studi akuntansi UPI berada pada posisi tinggi, artinya mahasiswa prodi pendidikan akuntansi UPI sudah memiliki minat menjadi seorang guru. Adapun indikator tertinggi adalah perhatian terhadap profesi guru dengan nilai 3,96, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki perhatian terhadap profesi guru. lalu pada indicator pengetahuan terhadap profesi guru dengan nilai 3,95, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki pengetahuan terhadap profesi guru. selanjutnya pada indicator ketertarikan terhadap profesi guru dengan nilai 3,91, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki ketertarikan terhadap profesi guru. selanjutnya pada indicator rasa senang terhadap profesi guru dengan nilai 3,90, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki rasa senang terhadap profesi guru. lalu pada indicator usaha untuk menjadi guru dengan nilai 3,89, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki usaha untuk menjadi guru. lalu pada indicator keyakinan terhadap profesi guru dengan nilai 3,76, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup memiliki keyakinan terhadap profesi guru.

Penelitian ini mendukung Teori belajar Behaviorisme yang berpandangan bahwa seseorang yang telah mengalami pengalaman belajar bisa mengalami perubahan tingkah laku. Pembelajaran yang dilakukan dengan adanya praktik yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut bisa memacu perubahan tingkah laku seseorang. Dimana sesuai dengan teori ini setelah melakukan pembelajaran micro teaching dengan mempelajari keterampilan – keterampilan dasar mengajar, mempraktikan keterampilan tersebut dan memiliki pengalaman menjadi seorang guru di kelas tentunya memicu minat mahasiswa menjadi seorang guru. pembelajaran micro teaching merupakan pengalaman nyata mahasiswa calon guru mendalami profesi guru serta mempelajari teori keguruan. Artinya, untuk memunculkan minat mahasiswa menjadi seorang guru diperlukan beberapa faktor pendukung dimana minat menjadi guru tersebut bisa timbul dari pengalaman belajar serta praktik pembelajaran yang telah dilakukan yaitu dalam pembelajaran micro teaching.

Hasil analisis verifikatif penelitian ini juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji t, pengaruh pembelajaran micro teaching terhadap minat menjadi guru diperoleh nilai t-hitung sebesar 15,591 sementara t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,97976. Oleh karena itu diketahui bahwa nilai t-hitung ( $15,591 > 1,97976$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga pembelajaran micro teaching terdapat pengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

Hasil analisis diketahui bahwa pembelajaran micro teaching berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. variabel tersebut didasari oleh Teori Belajar Behavioristik bahwa yang mempengaruhi minat menjadi guru terdapat pada pengalaman – pengalaman belajar. Dapat ditunjukkan apabila pembelajaran micro teaching dilakukan dengan baik, maka minat menjadi guru akan semakin tinggi dan begitupun sebaliknya.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Karyantini (2021), Hidayat (2019), Rasyid (2019), Siregar (2019) dimana pembelajaran micro teaching merupakan mata kuliah yang memberikan pengalaman mengajar yang nyata kepada mahasiswa calon guru untuk mendalami teori keguruan, mempelajari keterampilan dasar mengajar serta praktek menjadi guru dengan mempraktikkan keterampilan mengajar yang sudah dipelajari. Pembelajaran micro teaching memiliki beberapa manfaat yang secara tidak langsung meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa serta meningkatkan minat mahasiswa menjadi seorang guru karena sudah dilatih menjadi guru yang mengajar layaknya didalam kelas yang sesungguhnya, dituntut menguasai materi pembelajaran, mengelola kelas serta mengatasi masalah yang sering timbul didalam kelas dan sebagainya. Dengan diwajibkannya mata kuliah micro teaching ini membuat mahasiswa calon guru mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru, meningkatkan kesiapan mengajarnya sehingga setelah menempuh pendidikan di bangku kuliah dan lulus sebagai sarjana pendidikan akan siap menjadi seorang guru yang profesional dan berkualitas.

Implikasi dari penelitian tersebut, karena pembelajaran micro teaching berpengaruh positif dan searah dengan minat menjadi guru, artinya Oleh semakin meningkatnya kualitas pembelajaran micro teaching dikelas maka hal tersebut berpengaruh juga terhadap tingginya minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi UPI karena pembelajaran micro teaching akan membekali mahasiswa calon guru dengan penguasaan teori tentang keguruan dan juga penguasaan keterampilan dasar mengajar maka jika pelaksanaannya semakin baik maka semakin meningkat juga keterampilan mengajar yang dimiliki mahasiswa. Dengan demikian kualitas pembelajaran micro teaching yang sudah baik harus dipertahankan dan harus di tingkatkan lagi. Sehingga diharapkan karena kualitas pembelajaran micro teaching semakin baik dan meningkat maka minat menjadi guru pada mahasiswa juga ikut meningkat setelah mengalami proses belajar dan juga praktik mengajar pada pembelajaran micro teaching. Mahasiswa yang sudah menguasai keterampilan mengajar yang didapatkan dari pengalaman belajar micro teaching tentunya akan memiliki kesiapan yang tinggi menjadi seorang guru yang profesional serta berkualitas, serta memiliki rasa percaya diri dalam mengajar karena sebelumnya sudah memiliki bekal dan latihan menjadi seorang guru, selain itu mahasiswa dapat mempertahankan kelebihan serta memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar yang belum sepenuhnya bisa dikuasai mahasiswa.

#### **4. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pembelajaran micro teaching terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2018 dan 2019. maka disimpulkan bahwa Mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018 dan 2019 rata rata memiliki tingkat pembelajaran micro teaching yang sedang, artinya mayoritas mahasiswa secara umum sudah memiliki keterampilan dasar mengajar yang cukup baik sebagai bekal menjadi seorang guru.

Mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2018 dan 2019 rata rata memiliki tingkat minat menjadi guru yang tinggi, artinya mayoritas mahasiswa secara umum memiliki keyakinan yang besar dalam memilih profesi menjadi seorang guru. Karena mahasiswa sudah dibekali keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran micro teaching maka mahasiswa memiliki rasa ketertarikan menjadi seorang gurur.

Pembelajaran micro teaching berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi UPI Angkatan 2018 dan 2019.

Saran dalam penelitian ini yaitu untuk lebih meningkatkan minat menjadi guru pada mahasiswa, kualitas pada pembelajaran micro teaching dikelas lebih ditingkatkan. Cara penyampaian materi lebih dibuat menarik dan mudah dipahami, dan juga penyampaian mengenai materi keterampilan dasar mengajar lebih ditingkatkan agar saat praktik teorinya sudah dipahami.

Mahasiswa diharapkan mampu menguasai keterampilan keterampilan dasar mengajar, karena sebagai pengalaman juga bekal untuk mengajar di kelas yang sesungguhnya. Mahasiswa yang masih berada pada kategori sedang dalam penguasaan keterampilan mengajar seperti keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya kepada siswa, keterampilan memberikan penguatan kepada siswa, keterampilan dalam menjelaskan materi, keterampilan dalam mengelola kelas, keterampilan mengevaluasi pembelajaran diharapkan setelah mengikuti mata kuliah pembelajaran micro teaching bisa ditingkatkan lagi keterampilan mengajarnya.

Bagi peneliti lain diharapkan mampu memperluas cakupan penelitian seperti menambah variabel pada penelitian tentang minat menjadi guru diluar variabel pembelajaran micro teaching. Ataupun untuk penelitian dengan variabel yang sama diharapkan untuk memperluas Kembali subjek penelitiannya.

## 5. AUTHORS' NOTE

*The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. Authors confirmed that the paper was free of plagiarism.*

## 6. REFERENCES

- Abdi, A. P. (2019). Di Balik Minimnya Murid SMA yang Bercita-cita Menjadi Guru Baca selengkapnya di artikel "Di Balik Minimnya Murid SMA yang Bercita-cita Menjadi Guru", <https://tirto.id/duZi>.
- Ardyani, dan Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*
- Hidayat, Y. (2019). Pengaruh Pembelajaran Mikro (Microteaching) dan Program Pengalaman Lapangan II Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin. Skripsi.
- Ilmawati, et al. (2018). Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Skripsi.
- Karyantini dan Rochmawati. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*
- Machmudah, U. dan Rosyidi, A.W. (2008). *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Oebaidillah, S. (2019). Minat Jadi Guru Rendah, Kemendikbud: Ini Warning! Retrieved Desember 2022, from Media Indonesia
- Pujadi, A. (2007), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Universitas Bunda Mulia Jakarta*.
- Rasto (2015). *Pembelajaran Mikro, Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta

- Rasyid, A. R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Mikro (Microteaching) terhadap Program Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru. Prosding Seminar Nasional Fakultas Teknik UNM.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers
- Siregar, D. (2019). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Proram Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi.
- Silberman, Melvin L. (2004). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia dan Nuansa
- Suprijono, A. (2009). Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syakdiyah, A. N. (2017). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL UNY Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Skripsi.
- Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional